

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tsania Jaza Safara
Universitas Telkom

Annisa Nurbaiti
Universitas Telkom

Alamat: Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
Korespondensi penulis: tsaniajazasafara08@gmail.com

Abstract. *Companies in the raw goods sector have an important role for Indonesia, because they are one of the sectors that can revive the economy in Indonesia after the Covid-19 case. Several companies listed on the Indonesia Stock Exchange in preparing and presenting their financial reports do not apply financial report integrity so that the information contained therein is invalid and is certainly an act of manipulating financial reports. Therefore, financial reports must be prepared and presented in accordance with conditions that reflect what is happening in a company or have integrity so that later the information contained in them can become a reference for users of financial reports. The purpose of this research is to determine the influence of Good Corporate Governance and changing auditors on the integrity of financial reports. The company objects are raw goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period with a sample size of 104 companies. The software used is Eviews 12.*

Keywords: *Audit Switching, Audit Committee, Financial Statement Integrity.*

Abstrak. Perusahaan sektor barang baku memiliki peranan penting bagi Indonesia, karena menjadi salah satu sektor yang mampu membangkitkan perekonomian di Indonesia setelah adanya kasus covid-19. Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam membuat dan menyajikan laporan keuangannya tidak menerapkan integritas laporan keuangan sehingga informasi yang ada di dalamnya tidak valid dan tentu merupakan tindakan memanipulasi laporan keuangan. Maka dari itu laporan keuangan harus dibuat dan disajikan sesuai dengan keadaan yang mencerminkan apa yang terjadi pada suatu perusahaan atau berintegritas agar nantinya informasi yang ada di dalamnya bisa menjadi acuan untuk para pengguna laporan keuangan. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Good Corporate Governance* dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan. Objek perusahaan yaitu perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan jumlah sampel 104 perusahaan. *Software* yang digunakan yaitu *Eviews 12*.

Kata kunci: Integritas Laporan Keuangan, Komite Audit, Pergantian Auditor.

LATAR BELAKANG

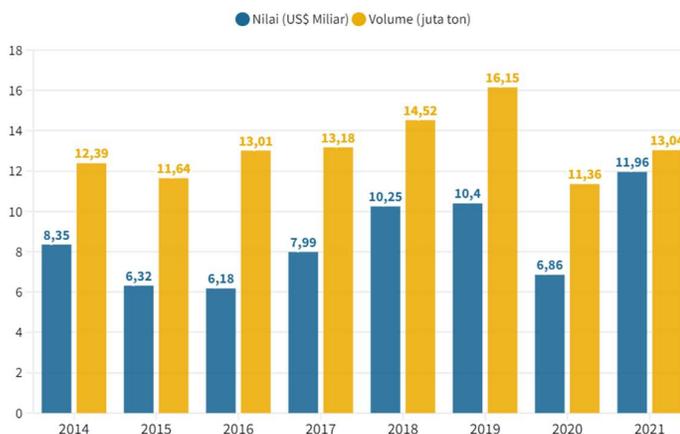
Sektor Barang Baku adalah sektor yang menyediakan penjualan produk atau jasa yang nantinya akan digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku dalam membantu proses pembuatan produk final (Kayo, 2021). Sektor Barang Baku memiliki 15 sub sektor yang terdiri dari barang kimia dasar, barang kimia pertanian, barang kimia khusus, material konstruksi wadah dan kemasan, aluminium, tembaga, emas, baja dan besi logam dan mineral mulia, logam dan mineral lainnya, jasa dan perlengkapan pertambangan, kayu, kertas, dan produk hutan lainnya (Kayo, 2021).

Dari tahun 2014 hingga 2019 nilai dan volume besi dan baja mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar. Namun saat terjadinya pandemi *covid-19* pada tahun 2020 mengalami

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 18, 2023; Accepted September 20, 2023

* Tsania Jaza Safara, tsaniajazasafara08@gmail.com

penurunan nilai impor sekitar 3,54 miliar USD dan volume impor sekitar 4,79 juta ton besi dan baja Indonesia. Meskipun pada tahun 2021 mengalami kenaikan angka nilai dan volume impor, tetapi masih belum menyamai pada masa sebelum terjadinya pandemi *covid-19* di Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1. Nilai dan Volume Impor Besi dan Baja

Meskipun pada tahun 2021 mengalami kenaikan angka nilai dan volume impor, tetapi masih belum menyamai pada masa sebelum terjadinya pandemi *covid-19* di Indonesia. Fluktuasi yang terjadi bisa berpengaruh pada kinerja keuangan dari sektor barang baku. Kegiatan impor baja dan besi menjadi perhatian khusus oleh Kejaksaan Agung karena adanya dugaan kasus korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh pejabat perusahaan yang melakukan impor besi dan baja (Bayu, 2022). Contohnya yaitu PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak di sub sektor baja dan besi, pada tahun 2012-2019 telah mengalami kerugian terus-menerus disebabkan salah satunya yaitu tingginya nilai impor baja dan besi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Shanti (2017) dan Selviana & Wenny (2021a) memiliki hasil bahwa pergantian auditor tidak memiliki berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviana & Wenny (2021b) memiliki hasil bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari & Indarto (2019) bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Christiana et al. (2021) memiliki hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) yang memiliki hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Lain dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2018) dan Rahmawati (2019) memiliki hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2020) juga memiliki hasil bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti & Isywardhana (2021) dan Wulandari & Setiawan (2021) yaitu menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam membuat dan menyajikan laporan keuangannya tidak menerapkan integritas laporan keuangan sehingga informasi yang ada di dalamnya tidak valid dan tentu merupakan tindakan memanipulasi laporan keuangan. Contohnya yaitu PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2012-2019 telah mengalami kerugian terus-menerus disebabkan salah satunya yaitu tingginya nilai impor baja dan besi serta penjualan yang melemah diperparah dengan beban yang ditanggung perusahaan yang terlalu besar. Kasus selanjutnya mengenai proses IPO dari PT Krakatau Steel. Krakatau menjual saham ke masyarakat sebesar 3.155 miliar saham atau sekitar 20% dari total keseluruhan yang dimiliki. Sehingga Krakatau akan memperoleh dana (kotor) dari IPO sebesar Rp2,68 triliun. Kemudian perusahaan tersebut menetapkan harga saham yaitu Rp850 per saham yang tidak sesuai dengan ketentuan yaitu minimal Rp1.000 per lembar. Pemerintah pada saat itu dituduh telah melakukan pengobralan kekayaan dikarenakan PT Krakatau adalah perusahaan BUMN, terlebih pada saat awal perdagangan harga saham Krakatau melonjak tinggi dan memberikan keuntungan yang besar bagi investor asing. Hal tersebut merupakan bukti bahwa adanya kesengajaan yang dilakukan oknum pejabat dalam menetapkan nilai per lembar saham yang dibawah standar ketentuan untuk perusahaan BUMN. PT Krakatau (Persero) Steel juga terindikasi kasus penyelewengan yang dilakukan oknum pejabat. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh PT Krakatau (Persero) Steel adalah bertolak belakang dengan prinsip *good corporate governance*. Karena pada PT Krakatau dinilai tidak transparan dan akuntabel dalam menetapkan harga per lembar saham. Kemudian penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh direktur utama Wisnu Kuncoro juga merupakan kasus suap yang dinilai bahwa beliau tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan wewenang yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih sektor barang baku sebagai objek penelitian karena adanya beberapa kasus yang terjadi di beberapa perusahaan contohnya terjadinya fluktuasi nilai dan volume impor baja dan besi yang tinggi berkaitan dengan integritas laporan keuangan. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui

bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Teori keagenan merupakan sebuah teori yang membahas suatu hubungan kerja antara *agent* dengan *principal*. Adanya teori ini disebabkan karena munculnya dua tanggung jawab yaitu pihak *agent* yang bertugas dalam melakukan manajemen pada suatu perusahaan, sedangkan *principal* bertugas dalam mengawasi kinerja dari suatu perusahaan. Dua tanggung jawab yang berbeda tersebut mengakibatkan munculnya konflik kepentingan (Kumalasari & Sudarma, 2013). Oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga yang independen untuk menjadi jembatan antara pihak *agent* dan *principal*. Yaitu auditor yang memiliki kualitas.

Integritas laporan keuangan merupakan suatu hasil yang berasal dari proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan berisikan aset, kewajiban, ekuitas, beban, serta keuntungan maupun kerugian yang ada pada perusahaan (Pratika & Primasari, 2020). Laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan ada lima jenis laporan, terdiri atas laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, neraca, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Untuk menghitung integritas laporan keuangan maka digunakan rumus laba sebelum *extraordinary items* ditambah depresiasi & amortisasi dari perusahaan (i) pada tahun (t) dikurangi arus kas operasional Perusahaan dibagi dengan tingkat konservatisme akuntansi (Wijaya, 2022).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang ada pada manajer yang memiliki peran dalam mengawasi internal perusahaan (Sinulingga & Wijaya, 2020). Menurut Tamara & Kartika (2021) bahwasannya pengertian kepemilikan manajerial adalah presentasi saham yang ada pada manajer yang nantinya bisa meminimalisir konflik keagenan dikarenakan pihak manajemen memiliki hak untuk mengambil keputusan yang tidak akan merugikan pemegang saham. Untuk menghitung kepemilikan manajerial dilakukan dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar (Tamara & Kartika, 2021).

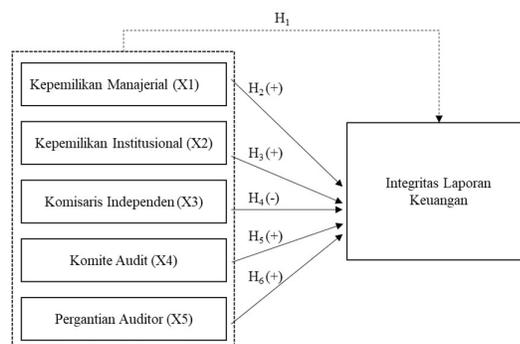
Kepemilikan institusional merupakan suatu lembaga yang memiliki pengaruh terhadap saham yang ada di perusahaan (Rivandi & Pramudia, 2022). Selain itu disebut juga suatu lembaga yang memiliki pengaruh terhadap saham yang ada di perusahaan (Rivandi & Pramudia, 2022). Cara perhitungan untuk menghitung kepemilikan manajerial yaitu membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar (Novianti & Isyuardhana, 2021).

Komisaris independen merupakan sebuah keanggotaan yang berasal dari dewan komisaris yang ada berasal dari pihak luar perusahaan (Pratika & Primasari, 2020). Keberadaan dari komisaris independen dapat meningkatkan keterbukaan pada kinerja manajemen disuatu perusahaan. Cara untuk mengetahui komisaris independen yaitu dengan cara membagi jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris setelah itu dikali 100% (Novianti & Isynuwardhana, 2021).

Komite audit menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.04.2015 adalah sebuah komite yang anggotanya paling sedikit terdiri dari tiga anggota berasal dari komisaris independen dan pihak eksternal dari perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk bertanggung jawab dalam membantu dan melaksanakan tugas dari dewan komisaris. Untuk pengukuran komite audit dilakukan dengan cara memasukkan jumlah komite audit (Novianti & Isynuwardhana, 2021).

Pergantian auditor atau yang biasa disebut dengan *auditor switching* adalah pergantian auditor lama dengan auditor baru oleh suatu perusahaan (E. Therose, 2021). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 maupun sukarela yang tidak berdasarkan peraturan pada suatu perusahaan. Pergantian auditor pada penelitian ini akan diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberikan nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor (E. F. Therose et al., 2021).

Berdasarkan teori dan penjelasan yang telah dikemukakan, kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber: Data diolah penulis (2023).

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> = Pengaruh Parsial

- - - - -> = Pengaruh Simultan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian untuk menganalisis dengan cara pengumpulan data dari populasi atau sampel penelitian (Arikunto, 1992). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penalaran deduktif. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penalaran deduktif adalah proses penalaran untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang didapat dari teori umum untuk suatu fenomena. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif yang bersifat kausalitas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfokus pada suatu objek atau fenomena (Sugiyono, 2019).

Strategi yang digunakan yaitu studi kasus. Kelompok unit analisis penelitian ini adalah sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki tingkat keterlibatan yang minimal. Data yang didapatkan bersumber dari *website* resmi perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia, sehingga peneliti tidak memiliki keterlibatan dalam mengintervensi data. Berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditentukan, total sampel penelitian yang digunakan adalah sejumlah 115 yang terdiri dari 23 perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi karakteristik tertentu dalam kurun periode enam tahun yaitu 2017-2021. Namun memiliki data *outlier* sebanyak 11 data, jadi total sampel yang digunakan 104 data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dan regresi yang digunakan adalah regresi data panel yang diolah menggunakan *software* Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

1. Uji Statistik Deskriptif Variabel Rasio

Berdasarkan tabel di atas, nilai *mean* dari variabel integritas laporan keuangan sebesar -0,019 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,058. Menunjukkan datanya bervariasi atau menyebar, karena nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi. Untuk nilai maksimum sebesar 0,114 dan untuk nilai minimum sebesar -0,206.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel rasio

	Integritas Laporan Keuangan	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Komite Audit
Mean	-0.019	0.139	0.521	0.384	3.105
Maksimum	0.114	0.739	0.931	0.666	5.000
Minimum	-0.206	0.000	0.012	0.166	3.000
Std.Deviasi	0.058	0.212	0.298	0.086	0.338

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews 12* (2023).

2. Uji Statistik Deskriptif Variabel Nominal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2017-2021, perusahaan sektor barang baku yang melakukan pergantian auditor sebanyak 13 perusahaan salah satunya adalah Barito Pacific Tbk ditahun 2017 serta untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 91 perusahaan salah satunya Lautan Luas Tbk 2019.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Nominal

	Pergantian Auditor		Jumlah
	Melakukan Pergantian Auditor	Tidak Melakukan Pergantian Auditor	
Jumlah Data	13	91	104
Frekuensi	12.5%	87.5%	100%

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews 12* (2023).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi antara variabel independen. Berdasarkan pengujian multikolinearitas dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite aduit, dan pergantian auditor memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,8 Artinya menandakan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen dan tidak terjadinya masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	KEPMANJ	KEPINS	KOMISIN	KOMITAU	PERAUD
KEPMANJ	1.000000	-0.536143	0.004401	-0.179908	0.098780
KEPINS	-0.536143	1.000000	-0.006667	0.278708	-0.024228
KOMISIN	0.004401	-0.006667	1.000000	-0.086790	0.051475
KOMITAU	-0.179908	0.278708	-0.086790	1.000000	0.032318
PERGAUD	0.098780	-0.024228	0.051475	0.032318	1.000000

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews 12* (2023).

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual penelitian satu dengan penelitian lainnya dalam model regresi antara variabel independen dengan nilai absolut residual (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* nilai Prob. *Chi-Square (Obs*R-squared)* sebesar 0,9856 yakni lebih besar dari (α) 0,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa terhindar dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.12334	Prob. F(5,98)	0.9869
Obs*R-squared	0.65037	Prob. Chi-Square(5)	0.9856
Scaled explained SS	0.63319	Prob. Chi-Square(5)	0.9864

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews 12* (2023).

Uji Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Berdasarkan hasil pengujian pada uji *chow* nilai Prob. *Cross-section Chi-square* sebesar 0,070 yang artinya lebih dari (α) 0,05. Jadi dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak. Maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.303596(20,78)	0.2025	
Cross-section Chi-square	29.990839	200	0.0700

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews 12* (2023).

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model antara *Fixes effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) data panel. Berdasarkan hasil pengujian nilai Prob. *Cross-section Chi-square* sebesar $0,6018 > (\alpha) 0,05$. Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.643412	5	0.6018

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews 12* (2023).

3. Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil nilai *Breusch-Pagan Cross-section* sebesar $0,6271$ yang artinya lebih dari $(\alpha) 0,05$. Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka model yang dipilih adalah antara *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.235910 (0.6272)	6.439474 (0.0112)	6.675384 (0.0098)
Honda	0.485706 (0.3136)	2.537612 (0.0056)	2.137808 (0.0163)
King-Wu	0.485706 (0.3136)	2.537612 (0.0056)	2.514801 (0.0060)
Standardized Honda	0.995896 (0.1597)	3.036742 (0.0012)	-1.187152 (0.8824)
Standardized King-Wu	0.995896 (0.1597)	3.036742 (0.0012)	-0.011644 (0.5046)
Gourieroux, et al.	--	--	6.675384 (0.0138)

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews 12* (2023).

Uji Regresi Data Panel

Pengujian untuk memilih model regresi data panel yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Mode*.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.083743	0.061757	1.356015	0.1782
KEPMANJ	-0.085463	0.031325	-2.728281	0.0075
KEPINS	-0.007909	0.022760	-0.347497	0.7290
KOMISIN	0.024320	0.065078	0.373703	0.7094
KOMITAU	-0.030322	0.017294	-1.753305	0.0827
PERGANAUD	-0.002337	0.016979	-0.137615	0.8908
Root MSE	0.055144	R-squared	0.10343	
Mean dependent var	-0.019197	Adjusted R-squared	0.05768	
S.D. dependent var	0.058520	S.E. of regression	0.05680	
Akaike info criterion	-2.842342	Sum squared resid	0.31625	
Schwarz criterion	-2.689781	Log likelihood	153.801	
Hannan-Quinn criter.	-2.780535	F-statistic	2.26113	
Durbin-Watson stat	1.829599	Prob(F-statistic)	0.04420	

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews 12* (2023).

$$Y = 0,083 - 0,085X_1 - 0,007X_2 + 0,024X_3 - 0,030X_4 - 0,002X_5$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Kepemilikan Institusional

X3 = Komite Audit

X4 = Komisaris Independen

X5 = Pergantian Auditor

Berdasarkan *n Effect Model* dan persamaan dari regresi data panel, maka koefisien pada penelitian sebagai berikut:

1. Nilai integritas laporan keuangan (Y) sebesar 0,083 dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan pergantian auditor adalah konstan.
2. Nilai koefisien dari kepemilikan manajerial sebesar -0,085 dapat diartikan jika ada peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 0 satuan, maka akan ada penurunan nilai integritas laporan keuangan sebesar -0,085 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien dari kepemilikan institusional sebesar -0,007 dapat diartikan jika ada peningkatan kepemilikan institusional sebesar 0 satuan, maka akan ada penurunan nilai integritas laporan keuangan sebesar -0,007 dengan berasumsi bahwa variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien komisaris independen sebesar 0,024 dapat diartikan jika ada peningkatan kepemilikan institusional sebesar 0 satuan, maka akan ada peningkatan nilai integritas laporan keuangan sebesar 0,024 dengan berasumsi bahwa variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien komite audit sebesar -0,030 dapat diartikan jika ada peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 0 satuan, maka akan ada penurunan nilai integritas laporan keuangan sebesar -0,030 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
6. Nilai koefisien pergantian auditor sebesar -0,002 dapat diartikan jika ada peningkatan kepemilikan institusional sebesar 0 satuan, maka akan ada penurunan

nilai integritas laporan keuangan sebesar -0,002 dengan berasumsi bahwa variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu melalui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,05768 (5.7%) dan nilai *Probability (F-statistic)* sebesar 0,04420 atau kurang dari (α) 0,05 (5%). Maka variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan pergantian auditor mempengaruhi variabel integritas laporan keuangan. Sebesar 5.7% dan untuk sisanya 94.3% dipengaruhi oleh oleh faktor lain diluar penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.055144	R-squared	0.10343
Mean dependent var	-0.019197	Adjusted R-squared	0.05768
S.D. dependent var	0.058520	S.E. of regression	0.05680
Akaike info criterion	-2.842342	Sum squared resid	0.31625
Schwarz criterion	-2.689781	Log likelihood	153.801
Hannan-Quinn criter.	-2.780535	F-statistic	2.26113
Durbin-Watson stat	1.829599	Prob(F-statistic)	0.04420

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews 12* (2023).

2. Uji Simultan (F)

Berdasarkan pada tabel 4.10, nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,039970 atau kurang dari (α) 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)

Root MSE	0.055144	R-squared	0.10343
Mean dependent var	-0.019197	Adjusted R-squared	0.05768
S.D. dependent var	0.058520	S.E. of regression	0.05680
Akaike info criterion	-2.842342	Sum squared resid	0.31625
Schwarz criterion	-2.689781	Log likelihood	153.801
Hannan-Quinn criter.	-2.780535	F-statistic	2.26113
Durbin-Watson stat	1.829599	Prob(F-statistic)	0.04420

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews 12* (2023).

3. Uji Parsial (T)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.083743	0.061757	1.356015	0.1782
KEPMANJ	-0.085463	0.031325	-2.728281	0.0075
KEPINS	-0.007909	0.022760	-0.347497	0.7290
KOMISIN	0.024320	0.065078	0.373703	0.7094
KOMITAU	-0.030322	0.017294	-1.753305	0.0827
PERGANAUD	-0.002337	0.016979	-0.137615	0.8908

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews 12* (2023).

1. Kepemilikan Manajerial (X_1) memiliki nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0075 atau lebih kecil dari 0,05. Dan untuk nilai koefisien dari X_1 sebesar -0,085463, sehingga hasilnya adalah H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Kepemilikan Intitusional (X_2) memiliki nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,7290 atau lebih besar dari 0.05. Dan untuk nilai koefisien dari X_2 sebesar -0,007909, sehingga hasilnya adalah H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Komisaris independen (X_3) memiliki nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,7094 atau lebih besar dari 0,05. Dan untuk nilai koefisien dari X_3 sebesar 0,024320, sehingga hasilnya adalah H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Komite audit (X_4) memiliki nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0827 atau lebih besar dari 0,05. Dan untuk nilai koefisien dari X_4 sebesar -0,030322, sehingga hasilnya adalah H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Artinya bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5. Pergantian auditor (X_5) memiliki nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,8908 atau lebih besar dari 0,05. Dan sedangkan untuk nilai koefisien dari X_5 sebesar -0,002337, sehingga hasilnya adalah H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak. Artinya bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan pergantian auditor berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengkaji lebih dalam dan teliti terkait faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Bagi investor disarankan untuk teliti dalam mencari informasi terkait perusahaan agar bisa menjadi bahan acuan dalam berinvestasi. Dan bagi perusahaan diharapkan untuk terus memperhatikan dan meningkatkan integritas dari laporan keuangannya.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bayu, D. (2022). *Impor Besi dan Baja Indonesia Melonjak pada 2021*. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/impor-besi-dan-baja-indonesia-melonjak-pada-2021>
- Christiana, A., Widaryanti, W., & Luhgiono, L. (2021). Reputasi KAP & Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional. *Jurnal Perspektif Akuntansi*, 4(1), 59–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p59-74>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.
- Kayo, E. S. (2021). *Saham Per Sektor IDX-IC*. <https://www.sahamu.com/daftar-saham-per-sektor-idx-industrial-classification/%0D>
- Kumalasari, K., & Sudarma, M. (2013). A Critical Perspective towards Agency Theory. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/https://doi.org/10.18202/jamal.2013.08.7197>
- Novianti, S., & Isnywardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>
- Pratika, I., & Primasari, N. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109. <https://doi.org/https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417>

- Rahmawati, Y. (2019). *Pengaruh Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2013-2017)* [UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/9013/1/PUSAT.pdf>
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/jurnalinoabis.v5i2.228>
- Sari, G., & Indarto, S. (2019). Pengaruh Pergantian Auditor, Tenure Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 230. <https://doi.org/https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.2259>
- Selviana, S., & Wenny, C. (2021a). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.929>
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021b). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169–183. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.929>
- Sinulingga, J., & Wijaya, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 472–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.123>
- Sofia, I. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4260>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Tamara, A., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 6470656. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.37654>
- Therose, E. (2021). Pengaruh Komite Audit, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial Accounting*, 6(8), 1198–1208. <https://doi.org/https://journal.widyadharmia.ac.id/index.php/finacc/article/view/1743>
- Therose, E. F., Widya, U., & Pontianak, D. (2021). *Pengaruh komite audit, pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan di bursa efek indonesia*. 6(8), 1198–1208.
- Widiyati, D., & Shanti, Y. (2017). Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2), 974–984. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jiaup.v4i2.179>

- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisasris Independen, Kualitas Audit, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Jurnal Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 185–199.
- Wulandari, M., Hernawati, E., & Ermaya, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Asing dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 339–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.386>
- Wulandari, S., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisariss Independen, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Proaksi*, 1(1), 628–642. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKS/article/view/19041>